

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial. JKN yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari SJSN yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan yang bersifat wajib berdasarkan UU No. 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (Kemenkes, 2016)

2.1.1 Prinsip JKN Jaminan Kesehatan Nasional mengacu pada prinsip-prinsip Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) berikut:

A. Prinsip Kegotong-royongan

Prinsip gotong-royong berarti peserta yang mampu membantu peserta yang kurang mampu. Peserta yang sehat membantu peserta yang sakit atau berisiko tinggi. Hal ini dapat terwujud karena sistem ini bersifat wajib bagi seluruh penduduk Indonesia.

B. Prinsip Nirlaba

Pengelolaan dana amanat oleh BPJS bukan untuk mencari laba/keuntungan. Sebaliknya tujuan utama adalah memenuhi kebutuhan peserta. Dana yang dikumpulkan dari peserta adalah dana amanat sehingga pengembangannya akan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan peserta.

C. Prinsip keterbukaan

Prinsip mempermudah akses informasi yang lengkap, benar, dan jelas bagi setiap peserta.

D. Prinsip kehati-hatian

Prinsip pengelolaan dana secara cermat, teliti, aman, dan tertib.

- E. Prinsip akuntabilitas Prinsip pelaksanaan program dan pengelolaan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
- F. Prinsip portabilitas
Prinsip portabilitas jaminan sosial dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang berkelanjutan kepada peserta sekalipun mereka berpindah pekerjaan atau tempat tinggal dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- G. Prinsip dana amanat
Dana yang terkumpul dari iuran peserta merupakan dana titipan kepada badan-badan penyelenggara untuk dikelola sebaik-baiknya dalam rangka mengoptimalkan dana tersebut untuk kesejahteraan peserta.
- H. Prinsip hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial
Dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besar kepentingan peserta.

2.1.2 Tujuan Jaminan Kesehatan

Tujuan diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Nasional ini adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

2.1.3 Manfaat Jaminan Kesehatan

Berdasarkan Perpres RI Nomor 82 tahun 2018 manfaat Jaminan Kesehatan yang bersifat pelayanan kesehatan perorangan, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat dan bahan medis habis pakai sesuai dengan kebutuhan medis yang diperlukan. Manfaat pelayanan promotif dan preventif meliputi pemberian pelayanan:

1. Penyuluhan kesehatan perorangan
2. Imunisasi dasar
3. Keluarga berencana
4. Skrining kesehatan

2.1.4 Peserta Jaminan Kesehatan

Mengutip dari peraturan presiden nomor 12 Tahun 2013 Peserta adalah setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran. Peserta BPJS Kesehatan terbagi dalam dua golongan utama, yaitu Penerima Bantuan Iuran dan Bukan Penerima Bantuan Iuran, antara lain :

1. Penerima Bantuan Iuran / PBI

Peserta PBI Jaminan Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu.

2. Non Penerima Bantuan Iuran / Non PBI Peserta tersebut terdiri dari :

1) Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu:

- a) Pegawai Negeri Sipil
- b) Anggota TNI
- c) Anggota Polri
- d) Pejabat Negara
- e) Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri
- f) Pegawai swasta
- g) Pekerja yang menerima upah namun tidak termasuk huruf a hingga huruf f

2) Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu:

- a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri
- b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah
- c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan

3) Bukan pekerja dan anggota keluarganya, yaitu :

- a) Investor
- b) Pemberi Kerja
- c) Penerima Pensiun, terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil yang berhenti dengan hak pensiun
 2. Anggota TNI dan Anggota Polri yang berhenti dengan hak pensiun
 3. Pejabat Negara yang berhenti dengan hak pensiun
 4. Penerima pensiun lain
 5. Janda, duda, atau anak yatim piatu dari penerima pensiun lain yang mendapat hak pensiun
- d) Veteran
- e) Perintis Kemerdekaan
- f) Bukan Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar Iuran Anggota keluarga

2.1.5 Iuran Jaminan Kesehatan

Iuran Menurut Perpres RI Nomor 12 Tahun 2013 bahwa Iuran Jaminan Kesehatan adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara teratur oleh peserta, Pemberi Kerja dan/atau Pemerintah untuk program Jaminan Kesehatan. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2013 jenis iuran dibagi menjadi:

- a. Iuran Jaminan Kesehatan bagi penduduk yang didaftarkan oleh Pemerintah daerah dibayar oleh Pemerintah Daerah (orang miskin dan tidak mampu).
- b. Iuran Jaminan Kesehatan bagi peserta Pekerja Penerima Upah (PNS, Anggota TNI/POLRI, Pejabat Negara, Pegawai pemerintah non pegawai negeri dan pegawai swasta) dibayar oleh Pemberi Kerja yang dipotong langsung dari gaji bulanan yang diterimanya.
- c. Pekerja Bukan Penerima Upah (pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri) dan Peserta bukan Pekerja (investor, perusahaan, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan, janda, duda, anak yatim piatu dari veteran atau perintis kemerdekaan) dibayar oleh Peserta yang bersangkutan

2.1.6 Hak dan Kewajiban Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

A. Hak peserta JKN adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kartu peserta sebagai identitas peserta untuk memperoleh pelayanan kesehatan.
 - b. Memperoleh manfaat dan informasi tentang hak dan kewajiban serta prosedur pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - c. Mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang bekerja dengan BPJS Kesehatan, dan
 - d. Menyampaikan pengaduan, kritik dan saran secara lisan atau tertulis kepada BPJS Kesehatan.
- B. Kewajiban peserta JKN adalah sebagai berikut:
- a. Mendaftarkan dirinya dan anggota keluarganya sebagai peserta BPJS Kesehatan.
 - b. Membayar iuran secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
 - c. Memberikan data dirinya dan anggota keluarganya secara lengkap dan benar
 - d. Melaporkan perubahan data dirinya dan anggota keluarganya, antara lain perubahan golongan, pangkat atau besaran gaji, pernikahan, perceraian, kematian, kelahiran, pindah alamat dan pindah fasilitas kesehatan tingkat pertama serta perubahan Alamat email dan nomor *handphone*
 - e. Menjaga kartu peserta agar tidak rusak, hilang atau dimanfaatkan oleh orang yang tidak berhak
 - f. Mentaati semua ketentuan dan tata cara pelayanan Kesehatan (Medical Ebook, n.d.)

2.2 Karakteristik Kepesertaan

Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. Menurut Wayn karakteristik adalah berkaitan dengan teknis dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Karakter

diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. (Tysara, 2022)

Menurut M. Rizal Niha dalam jurnal nya menjabarkan bahwa Karakteristik yang mempengaruhi kepesertaan dalam program JKN individu merupakan faktor pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan (Niha et al., 2018). Mengutip dari (Natalia, 2022) Menurut teori Anderson (1974) dalam Notoatmodjo (2010:117) menggambarkan model sistem kesehatan (Health System Model) yang berupa model kepercayaan kesehatan. Di dalam model Anderson ini terdapat 3 faktor yang menentukan penggunaan pelayanan kesehatan. Yang mana penggunaan pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah berpartisipasi masyarakat dalam program JKN. Adapun ke-3 (tiga) faktor tersebut :

2.2.1 Faktor Predisposisi

1. Pendidikan

Langeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut UU sisdiknas nomor 20 th 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Suriansyah, M.Pd, Ph.D, n.d.)

2. Pekerjaan

Menurut Steers dan proter mendefinisikan Pekerjaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan tiap individu karena beberapa alasan diantaranya:

- a) adanya timbal balik dalam bekerja seperti *reward* berupa uang juga kepuasan dalam memberi pelayanan.

- b) Bekerja biasanya memberikan fungsi sosial. Dimana dalam dunia pekerjaan memberi kesempatan untuk bertemu dan mengenal orang-orang baru dan mengembangkan jaringan.
- c) Pekerjaan yang seseorang geluti seringkali menjadi status sosial dalam masyarakat luas, akan tetapi pekerjaan juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial.
- d) Terdapat nilai kerja bagi setiap orang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri serta aktualisasi diri

Beberapa hal yang dibutuhkan di dalam pekerjaan adalah:

1. *Skill*

Skill adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang pada umumnya bisa diperoleh dengan pelatihan atau Pendidikan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal dasar yang harus dimiliki seseorang dalam bekerja, karena pengetahuan dan *skill* yang mendukung akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan

3. Bisa Bekerjasama

Dapat bekerja sama dengan orang lain merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam bekerja. Karena pada hakikatnya pekerjaan didominasi dengan satuan kelompok atau banyak orang di dalamnya, maka dari itu seseorang harus memiliki kemampuan bekerjasama dengan kelompok

4. Jujur

Jujur merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupan yang harus dijadikan prinsip, karena dengan bersikap jujur maka secara tidak langsung kita telah membangun *value* di dalam diri agar selanjutnya kita diberi kepercayaan oleh orang lain

5. Bersikap Baik

Bersikap baik dengan sopan santun juga tidak kalah pentingnya untuk dijadikan prinsip dalam kehidupan. Dengan bersikap baik kepada

orang lain maka kita telah membangun karakter yang baik untuk diri sendiri agar selanjutnya memberikan kelancaran dalam hidup kita

6. Pantang Menyerah

Terkadang setiap masalah yang muncul tidak hanya dapat di diselesaikan dengan hanya mengandalkan *skill* dan pengetahuan saja, tapi dalam hal itu terkadang juga harus didukung dengan sikap pantang menyerah dan berdaya juang yang tinggi (Jagad, 2023)

2.2.2 Faktor Pendukung

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia. Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan adalah Benjamin S Bloom (1956) yang mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan ke dalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). (Darsini et al., 2019a)

2. Pendapatan

Menurut Paul Samuelson dan William Nordhaus, pendapatan adalah penghasilan yang dihasilkan oleh faktor produksi dalam suatu ekonomi dalam suatu periode tertentu. (menurut.id, n.d.) Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. (Wulandari, n.d.)

2.2.3 Faktor Kebutuhan

7. Persepsi

Mc Shane dan Von Glinow menyatakan Persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengkategorian dan penafsirannya. Artinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Hal ini nantinya akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi tersebut. (Simbolon, n.d.)

8. Motivasi

Motivasi merupakan reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan. Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang. Singkatnya, motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia. Menurut sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Cahyono et al., 2022)

9. Niat

AL-Khatabi mengatakan, Niat adalah menjatuhkan suatu pilihan dengan tekad yang bulat untuk melakukan pilihan tersebut. Namun ada juga yang berpendapat bahwa niat adalah tekad bulat hati.

2.3 Kerangka Konsep

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

